

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, IT CAPABILITIES, DAN SUPERIOR PERFORMANCE TERHADAP ECONOMIC PERFORMANCE

Arry Eksandy ⁽¹⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
arry.eksandy@yahoo.com

Anggi Alwid Putriawan ⁽²⁾

Universitas Muhammadiyah Tangerang
anggi.alwid@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility, IT Capabilities, and Superior Performance on the Economic Performance of manufacturing companies listed on the BEI in 2014-2018. This study uses purposive sampling method. Based on the criteria, this study uses sampling manufacturing company. The data for this study is obtained from annual audited financial statements, sustainability reports and summary of company performance samples obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.com). This study used panel regression model. This study found that overall the variables have an effect on economic performance, which partially Corporate Social Responsibility has a positive effect on Economic Performance, IT Capabilities have no effect on Economic Performance and Superior Performance has a positive effect on Economic Performance.

Keyword : Economic Performance (EP), Corporate Social Responsibility (CSR), IT Capabilities (ITC), and Superior Performance (SP).

PENDAHULUAN

Kinerja industri manufaktur di Indonesia dinilai semakin produktif dan kompetitif terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan produksi industri manufaktur besar dan sedang (IBS) pada kuartal I/2019 naik 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun 2018. (Tangerang, ekbis.sindonews.com| Sabtu, 01 Juni 2019 | 11:17 WIB). Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat.

Seiring berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya, hal ini guna untuk meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Kinerja ekonomi yang bisa dilihat dari posisi saham sebuah perusahaan banyak dipengaruhi oleh risiko pasar yang tidak menentu sehingga membuat kinerja ekonomi sebuah perusahaan kerap kali tidak berjalan secara optimal. Seperti fenomena yang dialami oleh perusahaan PT SAT Nusapersada Tbk (PTSN), didirikan pada tahun 1990 sebagai perusahaan yang menyediakan jasa untuk manufaktur elektronik dan perusahaan produsen elektronik pertama yang melantai di BEI pada tahun 2007. Berdasarkan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama 29 April – 3 Mei 2019, PTSN masuk dalam kategori top losers karena harga saham perusahaan terkoreksi 32,14% menjadi Rp 760/saham. Setelah sebelumnya sepanjang tahun 2018, harga saham PTSN meroket hingga 964% dan menjadi emiten dengan kenaikan kedua tertinggi di BEI. Lonjakan kerugian itu dipicu oleh menggelembungnya beban bunga pinjaman dari sebelumnya nol, menjadi Rp 7,9 miliar. Karena perseroan baru saja mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mayapada International Tbk dengan nilai maksimum Rp 75 miliar (Tangerang, cnbcindonesia.com | Sabtu, 01 Juni 2019 | 13:20 WIB).

Kinerja ekonomi atau *economic performance* adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu. Kinerja ekonomi atau *economic performance* dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Kusuma, Mendra, & Anggraini, 2014).

Faktor yang mempengaruhi *economic performance*, salah satunya yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan dapat memperoleh nilai ekonomi yang luar biasa dengan memecahkan masalah-masalah sosial. Investasi dalam memecahkan masalah sosial menyumbang hampir 75% terhadap kesuksesan bisnis, dimana ketika perusahaan melakukan hal ini maka pada akhirnya membantu perusahaan untuk mencapai daya saing mereka (Sunaryo, Nugroho, & Irkham, 2015). Lewat konsep CSR perusahaan dapat membuktikan dirinya bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan untuk masyarakat luas serta membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Perusahaan yang seperti ini nantinya akan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan dan masyarakat, dimana dampaknya secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Namun masih banyak perusahaan-perusahaan justru berupaya untuk menghindari kewajiban ini ataupun minimal melakukan meskipun tidak secara optimal. Rela mengorbankan kesejahteraan sosial demi keuntungan semata.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *economic performance* adalah kemampuan teknologi informasi atau *IT capabilities*. Dalam era yang didominasi teknologi saat ini, informasi telah menjadi aset utama dari setiap organisasi yang ambisius, dan kualitas keputusan manajemen sepenuhnya bergantung pada informasi (Kim, 2011). Dengan persaingan bisnis yang semakin ketat karena ketidakpastian, ketidakjelasan, dan bisnis lingkungan yang berkembang pesat. Perusahaan melakukan upaya untuk mengurangi hambatan dan mendapatkan daya saing keuntungan melalui investasi dan implementasi teknologi informasi. Karena itu, informasi teknologi (IT) memainkan peran penting dalam sosial dan perubahan ekonomi (Herwiyanti, 2015). Beberapa perusahaan dalam industri yang matang atau menurun dengan penurunan kualitas lingkungan ekonomi akan menghadapi tekanan persaingan yang ketat. Mereka akan lebih memperhatikan penggunaan strategis IT untuk meningkatkan kinerja ekonominya. Perusahaan dengan kemampuan IT yang unggul dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, mengurangi produk atau biaya layanan melalui akumulasi investasi dan penyebaran IT sebelum penurunan ekonomi (Alannita & Suaryana, 2014).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *economic performance* adalah dengan kinerja unggul atau *superior performance*. Perkembangan program

unggulan guna meningkat kinerja perusahaan menjadi suatu hal serius yang harus dilakukan setiap perusahaan agar mempunyai performansi kinerja yang baik. Oleh karena itu tiap perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kemampuan bersaingnya untuk menjadi perusahaan yang mempunyai daya saing unggul di kelas dunia (Sudarma, 2012). Badan utama literatur dalam manajemen strategis hanya mengakui dua pola hubungan antara keunggulan kompetitif dan kinerja superior (Durand, 2017). Secara khusus, suatu perusahaan yang telah mencapai kinerja superior maka merupakan sebagai bentuk keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Sandra, 2016). Keunggulan kompetitif atau keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama (Bilgies, 2017).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Teori ini dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor.

Teori Sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Haninun & Nurdiawansyah, 2014).

Teori sinyal dalam penelitian ini memiliki keterkaitan pada variabel *economic performance*, dimana informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk mengukur kinerja ekonominya yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah dari laporan tahunan perusahaannya. Informasi yang diungkapkan dalam

laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Dengan laporan tahunan yang relevan dan pengungkapan informasi yang dianggap penting dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat (Nasir, Kurnia, & Hakri, 2013). Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal karena dalam teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Ulya, 2014).

Legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang di tekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Purnaningsih, 2018). Ghozali dan Chariri pada tahun 2007 dalam teori akuntansinya menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Jadi pada dasarnya perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat (Haninun & Nurdiawansyah, 2014).

Dengan demikian dalam penelitian ini memiliki keterkaitan pada variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), yang terletak pada tujuan yang sama yaitu hubungan dua arah antara perusahaan dan masyarakat. Dimana teori legitimasi merupakan aktivitas perusahaan yang dibatasi oleh kontrak sosial. Sedangkan CSR menyerukan adanya integritas menyeluruh antara perusahaan dan lingkungan sosialnya. Dengan teori legitimasi perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata namun tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya, dengan cara memberdaya masyarakat dan lingkungan melalui konsep

CSR. Dan perusahaan yang melaporkan kegiatan sosialnya akan memperoleh pengakuan dan diterima oleh masyarakat, yang menambah nilai dimata investor. Hal tersebut dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Teori Stewardship

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan pemilik modal (*principles*), selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab pengelola modal (*steward*) berusaha mencapai sasaran organisasinya (Gumanti & Jember, 2018).

Stewardship Theory berangkat dari perpektif pemikiran akuntansi manajemen yang banyak didasari teori-teori psikologi dan sosiologi. Dalam pengelolaan Stewardship Theory pengelolaan organisasi difokuskan pada harmonisasi antara pemilik modal (*principles*) dengan pengelola modal (*steward*) dalam mencapai tujuan bersama. (Sugiyono, 2018). Pada *Stewardship Theory, model of man* ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan *utilitas* tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani (Raharjo, 2007).

Teori *stewardship* dalam penelitian ini memiliki keterkaitan pada variabel *Superior Performance* dan *IT Capabilities*. *Steward* berpedoman dengan pentingnya peran manajer untuk selalu mengutamakan kepentingan jangka panjang kelompok atau organisasi diatas kepentingan pribadinya, seperti peningkatan penjualan atau profitabilitas. Maka menjadi tugas utama manajer untuk mengejar strategi dengan menciptakan kinerja yang unggul dan kemampuan IT. Karena dengan *Superior Performance* akan menghasilkan profitabilitas tinggi dan meningkatkan laba seiring waktu. Dan *IT Capabilities* dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis, menghasilkan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Dengan begitu memungkinkan perusahaan untuk dapat mencapai tujuan perusahaannya.

Economic Performance

Economic performance adalah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-berubah dari tahun ke tahun)

dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan *return* tahunan perusahaan tersebut (Yoga, Sunaryo, & Wardani, 2018).

Economic performance suatu perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan (*financial health*). Di dalam penelitian ini, ukuran kinerja yang digunakan adalah kinerja saham perusahaan yang diukur dengan return saham (*capital market-base measure*). Return merupakan keuntungan yang didapat dari proses investasi yang dapat digunakan untuk memotivasi investor dalam berinvestasi, juga menggambarkan evaluasi investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dimasa depan dibandingkan masa lalu (Wulandari & Hidayah, 2016).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility adalah komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroprasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas (Pramana & Yadnyana, 2016). CSR dapat dimaknai sekumpulan kewajiban atau komitmen baik bagi perusahaan maupun organisasi dibidang sosial dalam bentuk kontribusi dibidang ekonomi guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi organisasi sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Amini, 2018).

David Crowther & Guler Aras mendefinisikan: “*CSR is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in the their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis*”. Adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan secara sukarela (Crowther & Aras, 2008).

IT Capabilities

Menurut (Karimi, Somers, & Bhattacharjee, 2007) dalam jurnalnya mengatakan : “*IT capability refers to a firm’s ability to identify systems meeting business needs, to deploy these systems in a cost-effective manner, and to provide long-term maintenance and support for these systems*”.

Kemampuan Teknologi Informasi (TI) adalah kemampuan organisasi, berdasarkan aset TI dan pengetahuannya, untuk menciptakan nilai

bisnis (Alannita & Suaryana, 2014). Kemampuan teknologi informasi sebagai suatu kemampuan perusahaan untuk memobilisasi dan menyebarkan sumber daya yang berdasarkan teknologi informasi dalam kombinasi atau penggabungan dengan sumber daya dan kemampuan-kemampuan lain. Kemampuan teknologi informasi juga didefinisikan sebagai kemampuan atau kompetensi dari sebuah perusahaan yang mampu menciptakan, mengatur dan menyebarkan sumber daya teknologi informasi (Kosasi, 2016). Kemampuan teknologi informasi dipandang sebagai sesuatu yang melekat di dalam proses dan rutinitas organisasi yang memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai dari asetnya (Herwiyanti, 2015).

Superior Performance

Kinerja Unggul adalah semua tentang menyediakan layanan berkualitas dan alat yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar pertama kali. kinerja yang unggul memiliki arti yang jelas, ini adalah kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas tinggi dan meningkatkan laba seiring waktu (Dubey et al., 2012). Kinerja unggul dicirikan oleh pekerjaan yang efektif dan efisien sekaligus. Efektif berarti ukuran keberhasilan dalam memilih dan mencapai tujuan yang tepat. Dengan kata lain mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara taat asas. Sementara itu efisien berarti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan biaya atau sumberdaya minimum. Dengan kata lain mengerjakan sesuatu dengan benar atau "*doing things right*". Misalnya menggunakan sumberdaya secara optimum dengan cara meminimumkan biaya produksi (Crishtos, 2018).

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Economic Performance.

CSR merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas secara lebih luas (Pramana & Yadnyana, 2016). Sedangkan kinerja ekonomi perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas keuangan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu, dengan tetap memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan (Fernando & Fachrurrozie, 2017). Dengan nilai sosial perusahaan yang meningkat, maka pasar akan merespon positif

melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya profitabilitas perusahaan (Malvin & Wijaya, 2016).

Lewat konsep CSR perusahaan dapat membuktikan dirinya bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan untuk masyarakat luas. Dengan performanya, CSR dapat memberi manfaat dengan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dan perusahaan dengan penerapan CSR yang baik juga akan meningkatkan pengungkapan kinerja dalam laporan tahunannya. Serta terbentuknya citra positif yang menjadi perhatian penting bagi para investor akan menggambarkan berita baik dipasar komoditas maupun pasar modal, sehingga perusahaan mendapat keuntungan maksimum, yang akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

Pengaruh IT Capabilities terhadap Economic Performance.

Kemampuan IT meningkatkan kinerja perusahaan karena peningkatan pendapatan dan pengurangan biaya operasi. Dan dari perspektif strategi kompetitif, integrasi strategis mencerminkan kemampuan IT untuk mendukung dan membentuk strategi berbiaya rendah, berbeda, atau niche. Dari perspektif berbasis sumber daya, bagaimanapun ini mencerminkan sejauh mana kemampuan IT mendukung penyebaran dan pengembangan aset perusahaan (Bharadwaj et al., 1999). Sedangkan *economic performance* atau kinerja ekonomi perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Alannita & Suaryana, 2014).

IT Capabilities dapat membuat perusahaan bertahan diketidaktastian teknologi, meningkatkan efisiensi proses bisnis, mengurangi biaya produk atau biaya layanan melalui akumulasi investasi dan penyebaran IT, sehingga mempermudah manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembuatan laporan keuangan. Terminimalisirnya tingkat kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan

juga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai positif bagi perusahaan dimata investor, nilai positif dengan *IT capabilities* ini bisa meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *IT Capabilities* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

Pengaruh Superior Performance terhadap Economic Performance.

Kinerja Unggul adalah semua tentang menyediakan layanan berkualitas dan alat yang tepat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar pertama kali. kinerja yang unggul memiliki arti yang jelas, ini adalah kemampuan untuk menghasilkan profitabilitas tinggi dan meningkatkan laba seiring waktu (Durand, 2017). Sedangkan kinerja ekonomi adalah usaha perusahaan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, kinerja ekonomi atau *economic performance* dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Kusuma et al., 2014). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dengan maksimal dapat meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan (Estuningsari et al., 2014).

Dapat disimpulkan bahwa *Superior Performance* dicirikan oleh pekerjaan yang efektif sekaligus efisien. Dan merupakan sasaran kinerja yang ditetapkan untuk kinerja apapun, dengan pencapaian terbaik. Perusahaan yang memiliki *Superior Performance* akan menciptakan keunggulan kompetitif yang secara otomatis dengan segala performanya akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₃: *Superior Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang didapat yaitu 16 perusahaan sampel dengan periode 5 tahun sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 data observasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel economic Performance (Variabel Dependen)

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriterisn, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini yaitu *Economic Performance*. *Economic Performance* adalah kinerja perusahaan secara relative berubah-ubah dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Andayani, 2015).

Berikut ini rumus perhitungan *economic performance* menurut (Widarto & Mudjiyanti, 2015) sebagai berikut:

$$E_{cP} = \frac{(P_i - P_o) + Div}{P_o} - MeR_i$$

Keterangan:

- E_{cP} = *Economic Performance*
- P_i = Harga saham akhir tahun
- P_o = Harga saham awal tahun
- Div = Pembagian dividen
- MeR_i = median *return* saham tahunan

Variabel Independen

Variabel independen disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018).

1. Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility diukur menggunakan *triple bottom line*. *Triple Bottom Line* memiliki konsep pembangunan *Profit, People*, dan *Planet*. Menggunakan metode *content analysis* dengan indikator *Global Reporting Initiative (GRI)-G4* yang

terdiri dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berjumlah 91 indeks. Perhitungan dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkap, dan 0 jika tidak diungkap.

Perhitungan *Indeks Corporate Social Responsibility* dapat dirumuskan:

$$ICSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkap perusahaan}}{\text{jumlah item yang diharapkan}}$$

2. IT Capabilities

IT Capabilities diukur menggunakan indeks *IT Capabilities* yang telah disusun berdasarkan teori dari berbagai sumber dan diperkuat oleh penelitian terdahulu. Item-item yang ada di indeks *IT Capabilities* bisa dilihat dalam *annual report* perusahaan atau bisa melihat informasi yang tersedia didalam *website* perusahaan. Dari masing-masing item yang ada di indeks tersebut akan diberikan nilai (*score*), dimana perusahaan akan diberikan nilai 1 jika perusahaan tersebut memenuhi item yang ada di indeks, dan nilai 0 jika perusahaan tersebut tidak memenuhi item yang ada di indeks. Berikut Indeks *IT Capabilities* yang telah disusun berdasarkan teori-teori penyelarasan strategi IT:

Tabel 1
Indeks IT

No	Indeks
1	Perusahaan mengungkapkan biaya teknologi.
2	Perusahaan mengungkapkan biaya pengembangan teknologi.
3	Perusahaan mengungkapkan biaya pelatihan teknologi.
4	Perusahaan mengungkapkan tata kelola teknologi informasi.
5	Perusahaan mengungkapkan informasi secara <i>real time</i> .

Maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Disclosure Level = \frac{\text{jumlah skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

3. Superior Performance

Kinerja yang unggul, diukur dengan profitabilitas dan pertumbuhan laba. Perusahaan harus bersaing dengan pesaing untuk mendapatkan sumber daya yang

langka demi menciptakan kinerja unggul. Ketika suatu perusahaan mengungguli para pesaingnya untuk waktu yang lama, maka perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sebuah keunggulan kompetitif yang berkelanjutan muncul dari kompetensi khas yang saingan tidak dapat dengan mudah mencocokkan atau meniru.

Berikut ini rumus perhitungan *Superior Performance* menurut (McCarthy, 2016) sebagai berikut:

$$SP = \frac{Rev + Profit + Ms + ROA + Div + EV}{6}$$

Keterangan:

- SP : *Superior Performance*
- Rev : *Revenue*
- Profit : *Laba*
- MS : *Market Share*
- ROA : *Return On Assets*
- Div : *Dividen*
- EV : *Enterprise Value*

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa angka, yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan meneliti berbagai macam dokumen seperti: laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data deret lintang (*cross section*).

PEMBAHASAN

1. Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.779653	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.174231	15	0.0000

Sumber : *Output Eviews*, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section F* dan *p-value Cross-section Chi-square* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya model *fixed effect* (FEM) lebih layak digunakan dalam

mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect* (CEM).

b. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ01			
Test cross-section random effects			
	Chi-Sq.	Chi-Sq.	
Test Summary	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	6.989764	3	0.0722

Sumber : *Output Views*, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section random* lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima yang artinya model *random effect* (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *fixed effect* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	19.89369	1.665985	2.155968
	0.0000	(0.1968)	(0.0000)

Sumber: *Output Views*, 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section Breusch-Pagan* lebih kecil dari α (0,05) maka H_a diterima, yang artinya model *random effect* (REM) lebih baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect* (CEM).

d. Kesimpulan Model

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM vs FEM	REM
3	Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *random effect* (REM) dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *IT Capabilities*, dan *Superior Performance* terhadap *Economic Performance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. Uji Hipotesis

a. Uji f (Kelayakan Model)

Dependent Variable: EP			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 09/19/19 Time: 15:20			
Sample: 2014 2018			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 16			
Total panel (balanced) observations: 80			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.313995	Mean dependent var	8.206375
Adjusted R-squared	0.286916	S.D. dependent var	0.803525
S.E. of regression	0.678531	Sum squared resid	34.99072
F-statistic	11.59546	Durbin-Watson stat	1.028422
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output Views*, 2019

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 11,59546, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha= 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 76$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,72000. Dengan demikian *F-statistic* (11,59546) > F Tabel (2,72000) dan nilai *Prob(F-statistic)* 0,000002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, *IT Capabilities*, dan *Superior Performance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*. Adjusted R-squared (Koefisien Determinasi)

Dependent Variable: EP			
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)			
Date: 09/19/19 Time: 15:20			
Sample: 2014 2018			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 16			
Total panel (balanced) observations: 80			
Swamy and Arora estimator of component variances			
R-squared	0.313995	Mean dependent var	8.206375
Adjusted R-squared	0.286916	S.D. dependent var	0.803525
S.E. of regression	0.678531	Sum squared resid	34.99072
F-statistic	11.59546	Durbin-Watson stat	1.028422
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: *Output Eviews*, 2019

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,286916, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya pengungkapan *Economic Performance* dapat dijelaskan oleh *Corporate Social Responsibility*, *IT Capabilities*, dan *Superior Performance* sebesar 28,7 persen, sementara sisanya yaitu sebesar 71.3 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t

Dependent Variable: EP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/19/19 Time: 15:20				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.295934	2.994163	2.102736	0.0388
CSR	3.693216	1.028867	3.589594	0.0006
ITC	-0.987417	0.687471	-1.436303	0.1550
SP	0.405109	0.104889	3.862263	0.0002

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 76$ didapat nilai t Tabel sebesar 1,66488, dengan menunjukkan bahwa:

1. Nilai *t-statistic Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar 3,589594 > t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,0006 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*. Dengan demikian, H₁ dalam penelitian ini diterima.
2. Nilai *t-statistic IT Capabilities* (ITC) sebesar 0,95318 < t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,1550 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *IT Capabilities* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance*. Dengan demikian, H₂ dalam penelitian ini ditolak.
3. Nilai *t-statistic Superior Performance* (SP) sebesar 3,862263 > t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,0002 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Superior Performance* dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*. Dengan demikian, H₃ dalam penelitian ini diterima.

d. Persamaan Model Regresi Data Panel

$$EP = 6,295934 + CSR\ 3,693216 - ITC\ 0,9874170 + SP\ 0,405109 + \epsilon_{it}$$

Dari persamaan regresi data panel di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (*Corporate Social Responsibility*, *IT Capabilities*, dan *Superior Performance*) terhadap variabel dependen (*Economic Performance*), sedangkan makna dari persamaan regresi data panel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,295934, Hal ini mengindikasikan bahwa jika tidak terdapat nilai-nilai pada variabel independen (variabel-variabel independen sama dengan 0), maka *Economic Performance* memiliki nilai sebesar 6,295934.
- b. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 3,693216, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *Corporate Social Responsibility* maka akan meningkat sebesar 3,693216 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
- c. Nilai koefisien variabel *IT Capabilities* sebesar - 0,987417, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) satuan *IT Capabilities* maka akan menurun sebesar -0,987417 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai konstan (tetap).
- d. Nilai koefisien variabel *Superior Performance* sebesar 0,405109, berarti bahwa setiap peningkatan 1 (satu) *Superior Performance* maka *Economic Performance* akan meningkat sebesar 0,405109 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (tetap).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Economic Performance.

Berdasarkan pengujian variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap *Economic Performance* diperoleh hasil *t-statistic CSR* (3,589594) > t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,0006 < 0,05 maka *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh Positif terhadap *Economic Performance*, dengan demikian hipotesis 1 (H₁) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramana & Yadnyana, 2016) dan (Purnaningsih, 2018) menyatakan, Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan kinerja pasar perusahaan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*, perusahaan dapat membuktikan dirinya bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan untuk masyarakat luas. Dengan performanya, CSR dapat memberi manfaat dengan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Dan perusahaan dengan penerapan CSR yang baik juga akan meningkatkan pengungkapan kinerja dalam laporan tahunannya. Serta terbentuknya citra positif yang menjadi perhatian penting bagi para investor akan menggambarkan berita baik dipasar komoditas maupun pasar modal, sehingga perusahaan mendapat keuntungan maksimum, yang akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Hasil ini mendukung teori legitimasi, yang menyatakan perusahaan memiliki kontrak implisit dengan masyarakat, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan sosialnya akan memperoleh pengakuan dan diterima oleh masyarakat, yang menambah nilai dimata investor, sehingga mendatangkan manfaat ekonomi.

Pengaruh *IT Capabilities* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan pengujian variabel *IT Capabilities* terhadap *Economic Performance* diperoleh hasil *t-statistic* *ITC* (1,436303) < *t* Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,1550 > 0,05 maka *IT Capabilities* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance*, dengan demikian hipotesis 2 (H_2) dalam penelitian ini ditolak.

Penyebab *IT Capabilities* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance* dalam penelitian ini dikarenakan perusahaan yang diteliti belum terlalu fokus dalam IT, dan banyak perusahaan yang masih tidak maksimal dalam menciptakan sumber daya IT. Disaat perusahaan menanamkan investasi yang tinggi pada teknologi namun tidak diimbangi dengan keahlian ataupun pengetahuan IT maka tidak akan meningkatkan proses bisnis, apalagi mendatangkan manfaat ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil akhir olah data yang rata-rata hanya mengungkap 40% dari indeks, dikarenakan banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya teknologinya didalam laporan tahunannya, baik itu biaya pengembangan teknologi ataupun biaya pelatihan karyawan. Dan indeks yang telah disusun ternyata belum mampu merepresentasikan *IT Capabilities* dalam perusahaan sampel yang diteliti.

IT Capabilities bukan suatu pilihan dalam manager dalam teori *stewardship*. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bihter & Ali, 2015) dan (Herwiyanti, 2015) yang menunjukkan hasil

bahwa kemampuan IT berpengaruh langsung meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Superior Performance* terhadap *Economic Performance*

Berdasarkan pengujian variabel *Superior Performance* (SP) terhadap *Economic Performance* (EP) diperoleh hasil (3,862263) > *t* Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,0002 < 0,05 maka *Superior Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance* atau dengan kata lain hipotesis 3 (H_3) diterima.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa *Superior Performance* dicirikan oleh pekerjaan yang efektif sekaligus efisien. Dan merupakan sasaran kinerja yang ditetapkan untuk kinerja apapun, dengan pencapaian terbaik. Perusahaan yang memiliki *Superior Performance* akan menciptakan keunggulan kompetitif yang secara otomatis dengan segala performanya akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan. Basis dari pencapaian kinerja unggul terbentuk berdasarkan pemahaman para karyawan tentang prinsip-prinsip mutu hasil. Mutu tidak semata dilihat dari atribut barang atau jasa. Mutu juga perlu dipandang dari sistim pola pikir. Dengan menunjukkan sikap yang benar maka karyawan akan sukses dalam memperbaiki mutu hasil kerjanya. Hasil ini mendukung teori *stewardship*, pada *model of man* dimana peran manager dalam manajemen perusahaannya didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku mudah dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan *utilitas* tinggi. Berbuat sesuatu yang benar dengan benar. Efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christos, 2018) dan (Sandra, 2016) yang mengatakan bahwa *Superior Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*.

KESIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *IT capabilities* dan *Superior Performance* terhadap *Economic Performance*. Penelitian ini menggunakan 18 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *t-statistic* *CSR* (3,589594) > *t* Tabel 1,66488 dan nilai Prob.

0,0006 < 0,05 maka H_1 diterima, artinya variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*, perusahaan dapat membuktikan dirinya bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan untuk masyarakat luas dan dengan performanya, *CSR* dapat memberi manfaat dengan meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas perusahaan meningkat.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan *t-statistic IT Capabilities* (1,436303) < t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,1550 > 0,05 maka H_2 ditolak, artinya variabel *IT Capabilities* tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan yang diteliti belum terlalu fokus dalam IT, dan banyak perusahaan yang masih tidak maksimal dalam menciptakan sumber daya IT.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan *t-statistic Superior Performance* (3,862263) > t Tabel 1,66488 dan nilai Prob. 0,0002 < 0,05 maka H_3 diterima, artinya variabel *Superior Performance* tidak memiliki pengaruh terhadap *Economic Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memiliki *Superior Performance* akan menciptakan keunggulan kompetitif yang secara otomatis dengan segala performanya akan meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita, N., & Suaryana, I. (2014). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. 1, 33–45.
- Amini, A. (2018). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Antariksa, Yodhia.** 3 Pilar Utama Untuk Membangun Kinerja Unggul. Dikutip 24 Juni 2019 Dari Pakar Kinerja Sumber Daya Manusia : [Http://Pakarkinerja.Com/3-Pilar-Utama-Untuk-Membangun-Kinerja-Unggul/](http://Pakarkinerja.Com/3-Pilar-Utama-Untuk-Membangun-Kinerja-Unggul/).
- Ayuningtyas (2019, 04 Mei). Ihsng Jatuh, Ini 5 Saham Dengan Return Negatif Sepekan. Dikutip 01 Juni 2019 Dari Cnbc Indonesia : <https://Www.Cnbcindonesia.Com/Market/20190504120758-17-70533/Ihsg-Jatuh-Ini-5-Saham-Dengan-Return-Negatif-Sepekan.>
- Bharadwaj, A., Sambamurthy, V., & Zmud, R. (1999). It Capabilities: Theoretical Perspectives And Empirical Operationalization.
- Bhernadha, Y. A., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar Di Pt Bei Periode 2010-2014). 44(1).
- Bihter, I., & Ali, E. (2015). The Roles Of It Capability And Organizational Culture On Logistics Capability And Firm Performance. 7(2).
- Bilgies, A. F. (2017). Keunggulan Kompetitif Yang Dalam Menciptakan Inovasi Untuk Kewirausahaan Strategis. 03.
- Cahyanti, N., Nuzula, N., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016). 61(2), 69–78.
- Crishtos, Sigalas (2018). Empirical Investigation Of Relationship Patterns Between Competitive Advantage And Superior Performance. **Journal Of Strategy And Management**, Vol 11, 81-111.
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). Corporate Social Responsibility.
- Darmawan. (2014). Signalling Theory. 10–37.
- Dubey, R., Singh, T., & Tiwari, S. (2012). Supply Chain Innovation Is A Key To Superior Firm Performance An Insight From Indian.
- Durand, R. (2017). Competitive Advantages Exist : A Critique Of Powell Research Notes And Commentaries Competitive Advantages Exist : A Critique Of. (December). <https://Doi.Org/10.1002/Smj.253>
- Dwinarto (2019, 01 Mei). Industri Manufaktur Diakui Semakin Produktif Dan Kompetitif. Dikutip 01 Juni 2019 Dari Sindo News : <https://Ekbis.Sindonews.Com/Read/1402882/34/Industri-Manufaktur-Diakui-Semakin-Produktif-Dan-Kompetitif-1557407496.>
- Eksandy, A. (2018). Metode Penelitian Akuntansi Dan Manajemen (M. Z. Hakim, Ed.). Tangerang: Feb Umt.
- Estuningsari, E., Setyanto, N., & Efranto, R. (2014). Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (Kpku) Bumn (Studi Kasus : Perum Jasa Tirta 1 Malang) Performance Measurement Based Company Superior Performance Criteria (Kpku) Bumn (Case Study : Perum Jasa Tirta 1 Malang). 476–487.
- Fernando, N., & Fachrurrozie. (2017). Analysis Of Economic Performance Of Manufacturing Companies In Indonesia. 9(2), 132–142.
- Gumanti, T. A., & Jember, U. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. (September 2009).

- Haninun, & Nurdiawansyah. (2014). Analysis Of Effect Size Company, Profitability, And Leverage Against Social Responsibility Disclosure Of Listed Mining Industry In Indonesia Stock Exchange Period 2009-2012. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. 1(1), 81–86.
- Herwiyanti, E. (2015). The Effect Of Information Technology Capability And Quality Of Management Accounting Information With Technological Uncertainty As Moderating Variable. 5(1), 11–17.
- Ihsan, M. (2017). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance.
- Jaryono, & Widuri, R. (1993). Analisis Pengaruh Kinerja Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Administrasi Fakultas Ekonomi Unsoed. 1–15.
- Karimi, J., Somers, T., & Bhattacharjee, A. (2007). The Role Of Information Systems Resources In Erp Capability Building And Business Process Outcomes. (February 2014). <https://doi.org/10.2753/Mis0742-122240209>
- Kim, G. (2011). Journal Of The Association For Information It Capabilities , Process-Oriented Dynamic Capabilities , And Firm Financial Performance *. 12(7), 487–517.
- Kosasi, S. (2016). Pengukuran Kinerja Sistem Informasi Karyawan. 15(4), 278–291.
- Kusuma, I., Mendra, I., & Anggraini, N. (2014). Pengaruh Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Malvin, R., & Wijaya, H. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 1(1).
- Mauliddina, S. (2018). Pengaruh Environmental Performance, Iso 14001, Dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Mccarthy, N. S. (2016). Competitive Advantage And Superior Performance In Enterprise Transformation.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei. 21, 1–14.
- Nursafaah, A. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Harga Saham.
- Ong, C., & Chen, P. (2013). Information Technology Future Performance , And Value. 113(5), 669–682.
- <https://doi.org/10.1108/02635571311324133>
- Parengkuan, W. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa Feb – Unsrat The Influence Of Corporate Social Responsibility (Csr) To Manufacture Financial Perf. 5(2), 564–571.
- Porter, M. (1985). Competitive Advantage Creating And Sustaining Superior Performance.
- Pramana, I. G. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. 16, 1965–1988.
- Purnaningsih, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Putra, D., & Utami, I. L. (2017). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure Dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei). 9(1), 1–11.
- Raharjo, E. (2007). (Agency Theory Vs Stewardship Theory In The Accounting Perspective). 2.
- Riyadi, S. (2018). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Company Value Analysis In Manufacturing Company (Emoft ' S Study On Manufacturing Company Registered On Bei. 5(1), 38–43.
- Rizky, R. (2016). Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Accounting Analysis Journal*.
- Robert, J., Kamdjoug, K., Junior, H., Tewamba, N., & Wamba, S. F. (2018). It Capabilities , Firm Performance And The Mediating Role Of Isrm A Case Study From A Developing Country. <https://doi.org/10.1108/Bpmj-11-2017-0297>
- S, S., & Hardi, E. (2014). Pengaruh Organizational Learning Dan It Capability. 87–99.
- Sandra, Ruiz (2017). Superior Economic Performance In Developed And Developing Countries. **International Journal Of Emerging Markets**, Vol 12, 93-107.
- Sari, P. Y. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Septiyana. (2018). Pengaruh Ceo Power Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sirait, K. A. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations.
- Sudarma, K. (2012). Mencapai Sumber Daya Manusia

- Unggul (Analisis Kinerja Dan Kualitas Pelayanan). *Dinamika Manajemen*, 3(1), 76–83.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (26th Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, B., Nugroho, F., & Irkham, A. (2015). Implementasi Creating Shared Value Badak Lng Dalam Program Peningkatan Kapasitas Tukang Las (Welder) Di Kota Bontang. 12.
- Tristianasari, G., & Fachrurrozie. (2014). Analisis Economic Performance Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 135–146.
- Ulya, M. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Ekonomi Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai.
- Wahyuningrum, Y., Noor, I., & Wachid, A. (2014). Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi Csr Pt . Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan). 1(5), 109–115.
- Widarto, D., & Mudjiyanti, R. (2015). Troubleshooting Tips For Coagulation.Pdf. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Classen, D. C., Resar, R., Griffin, F., Federico,.
- Wu, J., Wang, N., & Wang, Z. (2017). Periode Penurunan Ekonomi : Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Cina. 403–423. <https://doi.org/10.1007/S10660-016-9248-1>
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2013). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vii(2), 233–244.
- Wulandari, R. D., & Hidayah, E. (2016). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Iosr Journal Of Economics And Finance*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur. 2(1), 1–19.
- Yoga, I., Sunaryo, & Wardani, Y. (2018). Implementasi Konsep Creating Shared Value (Cshv) Sebagai Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Stakeholder. 1(3), 258–271.
- Yunisa, A. (2013). Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability sebagai Variabel Intervening. *Information Technology Relatedness*.
- _____
Hukum Online
(<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/126940/undangundang-nomor-40-tahun-2007>),
Diakses 28 September 2019
- _____
Media Wiki (https://cjo-wiki.org/wiki/It_capability),
Diakses 25 Juli 2019
- _____
www.finance.yahoo.com
- _____
www.globalreporting.org
- _____
www.idk.co.id